

REDESAIN INTERIOR RUMAH DETENSI IMIGRASI JAKARTA



PERANCANGAN

Dandy Miantino Utomo

1310076123

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang
Desain Interior

2017

Abstract

The Directorate General of Immigration Jakarta has a special prison to detain immigration detainees called Detention Houses and is usually shortened under the name Rudenim and detainees held in detention houses are named deteni in which this prison is a temporary prison to hold immigration offenders with a prison system in deported or transferred to a public prison

Many detention houses exist in Indonesia that are unfit for habitation and are incompatible with their human rights, due to the lack of humanism in detention and human rights for detainees. The new detention house is located at the headquarters of the directorate general of immigration , this new detention house is built inside an 18-storey building whose detention house location is on the 3rd floor of the directorate general's basement of immigration.

The design of the Interior Detention House takes the theme of human rights for modern humanism design. This theme aims to create designs that refer to human rights so that they get the appropriate rights and get a more humane place. One of the unique designs in this Detention House is the use of miller pink color baker inside the isolation chamber is expected to reduce the aggressive level of prisoners.

Keyword : House Detention, Immigration, Human Rights, Special Prison, Baker Miller Pink

Abstrak

Direktorat Jenderal Imigrasi Jakarta memiliki penjara khusus untuk menahan tahanan imigrasi yang dinamakan Rumah Detensi dan biasanya di singkat dengan nama Rudenim serta para tahanan yang ditahan di dalam rumah detensi ini dinamakan deteni yang dimana penjara ini merupakan penjara sementara untuk menahan pelaku kejahatan imigrasi dengan sistem penjara apabila dinyatakan bersalah akan di deportasi ataupun dipindahkan ke penjara umum.

Banyaknya rumah detensi yang ada di Indonesia yang tidak layak huni dan tidak sesuai dengan hak asasi manusia mereka, dikarenakan minimnya sisi humanisme yang ada di dalam rumah detensi dan juga hak asasi manusia untuk para deteni, Rumah detensi baru ini berlokasi di kantor pusat direktorat jenderal imigrasi, rumah detensi baru ini dibangun di dalam gedung bertingkat 18 yang lokasi rumah detensinya yaitu di lantai 3 basement direktorat jenderal imigrasi.

Perancangan interior Rumah Detensi mengambil tema human rights for modern humanisme design. Tema ini bertujuan untuk menciptakan desain yang mengacu pada hak asasi manusia sehingga mereka mendapatkan hak yang sesuai serta mendapatkan tempat yang lebih manusiawi. Salah satu yang unik di dalam desain Rumah Detensi ini adalah penggunaan warna baker miller pink di dalam ruang isolasi diharapkan mampu mengurangi tingkat agresif tahanan.

Kata Kunci : Rumah Detensi, Imigrasi, Hak Asasi Manusia, Penjara Khusus, Baker Miller Pink

PENGESAHAN

Tugas Akhir Perancangan berjudul:

REDESAIN INTERIOR RUMAH DETENSI IMIGRASI JAKARTA diajukan oleh Dandy Miantino Utomo, NIM 131 0076 123, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 23 november 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

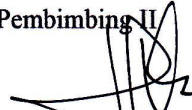
Pembimbing I



Setya Budi Astanto, S.Sn., M.Ds

NIP. 19730129 200501 1 001

Pembimbing II



Yulyta Kodrat P., M. T.

NIP. 19700727 20003 2 001

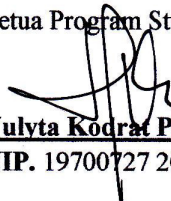
Cognate



Dony Arsetvasmoro, SSn., M.Ds.

NIP. 1970090407 200604 1 002

Ketua Program Studi Desain Interior



Yulyta Kodrat P., M. T.

NIP. 19700727 20003 2 001

Ketua Jurusan Desain



Martino Dwi Nugroho, S. Sn., MA.

NIP. 19770315 200212 1 005



KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar keserjanaan Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta ini dapat diselesaikan dengan lancar.

Penyusunan menyadari bahwa dalam penyusunan dan penyelesaian tugas akhir ini tidak terlepas dari dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan rasa hormat penyusun mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang maha kuasa yang telah memberikan kemudahan yang telah diberikan.
2. Alm.bapak dan mama tercinta yang dengan penuh kasih sayang memberikan dukungan, nasehat, dorongan dan restu hingga terselesaikannya tugas akhir ini.
3. Bapak Setya Budi Astanto, S.Sn., M.Ds selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, kritik maupun saran serta semangat bagi penyusunan Tugas Akhir Karya Desain ini,
4. Bapak Anom Wibisono, S.Sn., M.Sc.selaku dosen pembimbing II yang telah memberi banyak masukan dan saran bagi penyusunan Tugas Akhir Karya Desain ini.
5. Yth. Ibu Yulyta Kodrat P., M.T selaku ketua program studi S-1 Desain interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
6. Yth. Drs. Hartoto Indra S selaku dosen wali atas segala masukan, nasihat dan doanya.
7. Seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga selama penulis kuliah.
8. Hasbie Alfie yang sudah bersedia membantu dalam proses editing hasil renderan.

9. Maulana Malik Firdaus yang sudah membantu dalam proses pengerjaan gambar kerja.
10. Galih Arya Wicaksana, Dede Pamantau, Pradipta Dharmista dan Anggih Adhis yang sudah ikut berperan dalam menyelesaikan tugas akhir ini
11. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata, dengan penuh kerendahan hati. Penulis menyadari penyusunan Tugas Akhir Karya Desain ini masih banyak terdapat kekurangan. Penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dan semoga Tugas Akhir Karya Desain ini dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukannya.

Yogyakarta, 23 november 2017

Penulis,

Dandy Miantino Utomo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Metode dan Tahapan Perancangan	2
1. Metode Perancangan	2
2. Tahapan Perancangan.....	4

BAB II PRA DESAIN

A. Tinjauan Pustaka	6
1. Tinjauan Umum	6
1.1. Kantor.....	6
1.2. Penjara	8
1.3. Modern (A-Populer)	9
2. Tinjauan Khusus	9
2.1. Hak Asasi Manusia	9
2.2. Baker Miller Pink	12
B. Program Desain	13
1. Tujuan Desain	13
2. Sasaran Desain	13

3. Data	13
3.1 Deskripsi Umum Proyek.....	13
3.2 Data Non Fisik	15
3.3 Data Fisik	17
3.4 Data Literatur	22
3.5 Daftar Kebutuhan dan Kriteria	23

BAB III PERMASALAHAN DESAIN

A. Identifikasi Permasalahan Desain Secara Umum	30
B. Identifikasi Rincian Permasalahan Desain Secara Umum	30
1. Sirkulasi Area	30
2. Fisik Bangunan	30
3. Kondisi Area	31
4. Keamanan	31
5. Hak Asasi Manusia (HAM)	31
6. Electrical Mechanical (ME)	32
7. Sanitasi	32
C. Identifikasi Rincian Permasalahan Desain Per Ruang dan Solusi Ide.....	32
1. Ruang Monitor	32
2. Ruang Tamu	34
3. Ruang Supervisor	35
4. Ruang Istirahat	36
5. Ruang Introgasi	37
6. Ruang Isolasi	39
7. Ruang Tahanan	40

8. Kamar Mandi	43
----------------------	----

BAB IV PENGEMBANGAN DESAIN

A. Alternatif Desain (Schematic Design)	46
1. Alternatif Estetika Ruang	46
a. Konsep	46
b. Tema	46
c. Gaya	47
d. Warna	47
e. Furniture	50
f. Material	51
g. Elemen Decoratif	54
h. Referensi Desain	55
i. Moodboard.....	56
j. Sketsa Ide Manual	56
2. Alternatif Penataan Ruang	58
a. Diagram Matrix (Hubungan Antar Ruang)	58
b. Diagram Bubble	58
c. Bubble Plan	59
d. Blok Plan	59
e. Layout	60
f. Jalur Evakuasi	60
3. Alternatif Elemen Pembentuk Ruang	61
a. Rencana Lantai	61
b. Rencana Plafon	62
4. Alternatif Pengisi Ruang	62

a. Furniture Pabrikan	62
b. Furniture Custom	65
5. Alternatif Tata Kondisi Ruang	69
a. Pencahayaan	69
b. Penghawaan	70
B. Evaluasi Pemilihan Desain (Choose / Evaluation	70
C. Hasil Desain	70
1. Rendering Perspektif.....	70
a. Fasad	70
b. Sirkulasi Area (Foyer)	71
c. Ruang Monitor	73
d. Ruang Tamu	74
e. Ruang Supervisor	75
f. Ruang Istirahat Staff	76
g. Sirkulasi Area Deteni (Foyer Deteni)	78
h. Ruang Introgasi	79
i. Ruang Isolasi	80
j. Ruang Tahanan (Ruang Deteni 1 dan 2)	82
k. Toilet Staff dan Deteni.....	85
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	88
 DAFTAR PUSTAKA	89

LAMPIRAN

- A. Hasil Survey
 - 1. Surat Ijin Survey
 - 2. Foto-foto Survey
 - 3. Gambar Kerja Survey
- B. *Bill of Quantity* / Detail Satuan Pekerjaan
- C. Perhitungan Titik Lampu
- D. Presentasi Desain
 - 1. Animasi / Aplikasi 360
 - 2. Skema Bahan dan Warna
 - 3. Poster Presentasi dan *Leaflet* Presentasi
- E. Gambar Kerja
 - 1. Layout dan Rencana Lantai
 - 2. Rencana Plafon, Pencahayaan dan ME
 - 3. Tampak Potongan
 - 4. *Furniture Custom*
 - 5. Detail Elemen Khusus

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Skema Perancangan Metode Analithical (Jones, 1971).....	3
Gambar 02. Fasad kantor direktorat jenderal imigrasi.....	13
Gambar 03. Struktur Organisasi Rumah Detensi.....	15
Gambar 04. Layout lantai 3.....	20
Gambar 05. Foto lokasi 1 lantai 3	20
Gambar 06. Foto lokasi 2 lantai 3	21
Gambar 07. Foto lokasi 3 lantai 3	21
Gambar 08. Skema Warna	47
Gambar 09. Skema Warna Putih.....	48
Gambar 10. Skema Warna Cokelat.....	59
Gambar 11. Skema Warna Baker Miller Pink	50
Gambar 12. Skema Material	51
Gambar 13. Elemen Pembentuk Lantai	52
Gambar 14. Elemen Pembentuk Dinding.....	53
Gambar 15. Elemen Pembentuk Plafon	54
Gambar 16. Elemen Decoratif	55
Gambar 17. Referensi Desain	55
Gambar 18. Referensi Gambar Rumah Detensi.....	56
Gambar 19. Sketsa Ide Manual 1	56
Gambar 20. Sketsa Ide Manual 2	57
Gambar 21. Penerapan Ide Desain	57
Gambar 22. Diagram Matrix	58
Gambar 23. Diagram Bubble	58
Gambar 24. Bubble Plan	59
Gambar 25. Blok Plan.....	59
Gambar 26. Layout Rumah Detensi.....	60

Gambar 27. Jalur Evakuasi	60
Gambar 28. Rencana Lantai	61
Gambar 29. Rencana Plafon	62
Gambar 30. Furniture Kursi Pabrikan Ruang Monitor	62
Gambar 31. Furniture Sofa Pabrikan Ruang Monitor	63
Gambar 32. Furniture Kursi Pabrikan Ruang Istirahat Staff	63
Gambar 33. Furniture Kursi Pabrikan Ruang Tamu	64
Gambar 34. Furniture Meja Pabrikan Ruang Tamu	64
Gambar 35. Furniture Custom Ruang Deteni	65
Gambar 36. Furniture Custom Ruang Monitor	66
Gambar 37 Furniture Custom Ruang Istirahat Staff	66
Gambar 38. Furniture Custom Ruang Istirahat Staff	67
Gambar 39 Furniture Custom Ruang Supervisor 1	67
Gambar 40. Furniture Custom Ruang Supervisor 2	68
Gambar 41. Furniture Custom Ruang Tamu	68
Gambar 42. Alternatif Titik Lampu	69
Gambar 43. Rendering Fasad Rumah Detensi	71
Gambar 44. Rendering Foyer Kantor 1	72
Gambar 45. Rendering Foyer Kantor 2	72
Gambar 46. Rendering Ruang Monitor 1	73
Gambar 47. Rendering Ruang Monitor 2	73
Gambar 48. Rendering Ruang Tamu 1	74
Gambar 49. Rendering Ruang Tamu 2	75
Gambar 50. Rendering Ruang Supervisor 1	76
Gambar 51. Rendering Ruang Supervisor 2	76
Gambar 52. Rendering Ruang Istirahat 1	77
Gambar 53. Rendering Ruang Istirahat 2	77
Gambar 54. Rendering Foyer Deteni 1	78

Gambar 55. Rendering Foyer Deteni 2	79
Gambar 56. Rendering Ruang Introgasi 1.....	79
Gambar 57. Rendering Ruang Introgasi 2.....	80
Gambar 58. Rendering Ruang Isolasi 1	81
Gambar 59. Rendering Ruang Isolasi 2	81
Gambar 60. Rendering Ruang Tahanan 1	82
Gambar 61. Rendering Ruang Tahanan 2	82
Gambar 62. Rendering Ruang Tahanan 3	83
Gambar 63. Rendering Ruang Tahanan 4	83
Gambar 64. Rendering Ruang Tahanan 5	84
Gambar 65. Rendering Ruang Tahanan 6	84
Gambar 66. Rendering Toilet Deteni 1	85
Gambar 67. Rendering Toilet Deteni 2	85
Gambar 68. Rendering Westafel Deteni	87
Gambar 69 Rendering Westafel Staff	86

DAFTAR TABEL

Tabel 01. Tabel Data Non Fisik	16
Tabel 02. Tabel Data Fisik	18
Tabel 03. Tabel Data Literatur	22
Tabel 04. Tabel Daftar Kebutuhan	23
Tabel 05. Tabel Daftar Kriteria	28
Tabel 06. Tabel Identifikasi Masalah Ruang monitor	32
Tabel 07. Tabel Solusi Masalah Ruang monitor	33
Tabel 08. Tabel Identifikasi Masalah Ruang Tamu	34
Tabel 09. Solusi Masalah Ruang Tamu	35
Tabel 10. Tabel Identifikasi Masalah Ruang Supervisor	35
Tabel 11. Tabel Solusi Masalah Ruang Supervisor	36
Tabel 12. Tabel Identifikasi Masalah Ruang Istirahat	36
Tabel 13. Tabel Solusi Masalah Ruang Istirahat	37
Tabel 14. Tabel Identifikasi Masalah Ruang Introgasi	37
Tabel 15. Tabel Solusi Masalah Ruang Introgasi	38
Tabel 16. Tabel Identifikasi Masalah Ruang Isolasi	39
Tabel 17. Tabel Solusi Masalah Ruang Isolasi	40
Tabel 18. Tabel Identifikasi Masalah Ruang Tahanan	41
Tabel 19. Tabel Solusi Masalah Ruang Tahanan	42
Tabel 20. Tabel Identifikasi Masalah Kamar Mandi	43
Tabel 21. Tabel Solusi Masalah Kamar Mandi	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah Detensi adalah unit pelaksana teknis yang menjalankan fungsi keimigrasian sebagai tempat penampungan sementara bagi orang asing yang melanggar undang-undang Imigrasi, Rumah Detensi sering disingkat dengan nama lain yaitu Rudenim dan orang asing yang ada dirudenim disebut dengan nama Deteni. Rudenim dibangun karena meningkatnya lalu lintas orang, baik yang keluar maupun yang masuk ke Indonesia, sehingga berpotensi timbulnya permasalahan keimigrasian terhadap kedatangan dan keberadaan orang asing di Indonesia yang memerlukan upaya penindakan bagi orang asing yang melanggar ketentuan undang – undang di indonesia. Untuk mengefektifkan dan mengefisienkan penindakan tersebut diperlukan adanya sarana dan prasarana pendukung seperti rudenim. Rumah Detensi adalah bagian dari Direktorat Jenderal Imigrasi, yaitu sebuah struktur dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Indonesia yang memiliki tugas pokok penindakan, pengisolasian, dan pemulangan atau deportasi warga negara asing yang melanggar undang – undang keimigrasian. Seperti misalnya visa illegal, passport illegal, narkoba, penjualan organ tubuh, dan juga penyelundupan barang illegal. Di Indonesia memiliki 13 rumah detensi yang tersebar di seluruh kota – kota besar yang ada di Indonesia, Rumah detensi ini berlokasi di l. H. R. Rasuna Said Kav.X - 6, Kuningan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Semakin banyaknya pelanggaran – pelanggaran imigrasi di indonesia kantor pusat direktorat jenderal imigrasi ini perlu untuk memiliki penjara khusus sendiri yang disebut rumah detensi dengan tingkat keamanan dan kenyamanan serta hak asasi manusia yang terjamin. Di Indonesia banyak rumah detensi yang tidak layak huni dikarenakan tidak adanya yang memperhatikan hak asasi manusia mereka seperti tidak adanya ruang hiburan dan juga ruang untuk beribadah yang

mengakibatkan hak – hak mereka dilanggar sesuai undang – undang. Banyaknya pelanggaran imigrasi di Jakarta mengakibatkan rumah detensi yang ada tidak dapat menampung para deteni lagi, dibutuhkan adanya rumah detensi baru untuk menampung para deteni yang berlokasi di kantor pusat direktorat jenderal imigrasi. Rumah detensi dibuat di dalam kantor pusat direktorat jenderal imigrasi ini bertujuan untuk mempermudah pengawasan terhadap tahanan tetapi juga perlu pengamanan yang ketat untuk menahan para pelaku penyelundupan barang ilegal dan juga menahan warga negara asing yang mempunyai paspor atau visa ilegal, tidak hanya penjara bagi tahanan ada juga tempat penyimpanan barang bukti ilegal, ruang interogasi, dan juga kantor penjaranya. Biasanya Rumah detensi ini berbentuk rumah atau bangunan yang terpisah dari kantor imigrasi tetapi rumah detensi ini dibuat di dalam gedung bertingkat berbeda dari rumah detensi pada umumnya, dengan ruang yang terbatas membuat rumah detensi harus menyesuaikan bentuk bangunan, sirkulasi pengguna gedung, luas bangunan, dan keamanan pengguna gedung lainnya.

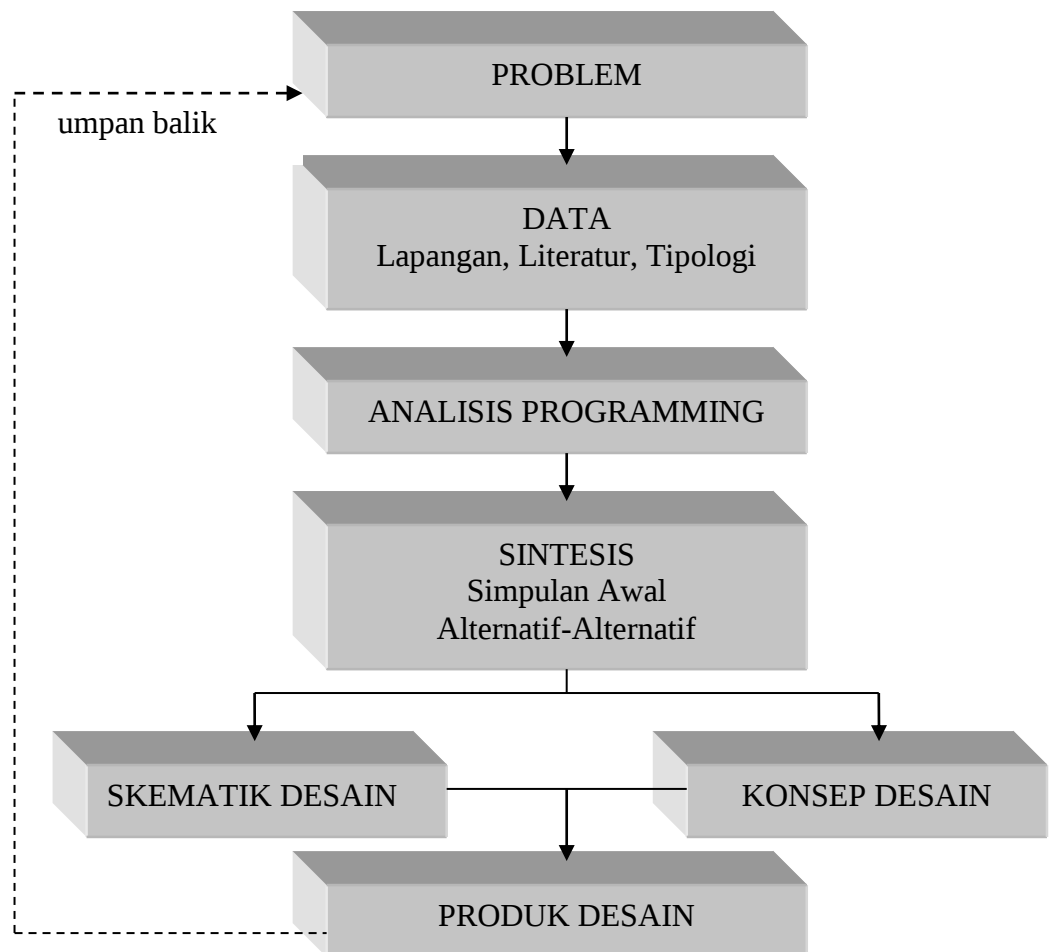
Melihat dari fenomena ini, maka peran perencanaan dan perancangan rumah detensi ini sangatlah memegang peranan penting untuk membuat rumah detensi yang di desain bisa benar – benar sesuai dengan kebutuhan, fungsi, aktifitas, keamanan, serta pekerjaan yang ada di Rumah Detensi Imigrasi Jakarta yang berpedoman pada Hak Asasi Manusia. Dengan menggunakan desain – desain modern, furniture yang multifungsi, teknologi yang baru dan mengacu pada hak asasi manusia yang ada diharapkan desain dapat mengatasi masalah – masalah yang ada di dalam rumah detensi seperti kelayakan dan sisi humanisme.

B. Metode dan Tahapan Perancangan

1. Metode Perancangan

Perancangan interior Direktorat Jenderal Imigrasi yang berlokasi di l. H. R. Rasuna Said Kav.X - 6, Kuningan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta ini menerapkan perancangan metode analitis

(analytical method), yang mengacu pada metodologi desain (Jones, 1971) sebagai formulasi dari apa yang dinamakan “berpikir sebelum menggambar” (“thinking before drawing”). Metode ini merupakan metode dasar yang didalamnya dapat dipilah lagi dalam metode - metode pendekatan yang lebih spesifik yang akan diuraikan dalam pembahasan selanjutnya. Dalam metode analitis ini hasil rancangan akan sangat dipengaruhi oleh proses yang dilakukan sebelumnya. Proses tersebut meliputi penetapan masalah, pendataan lapangan, literature, tipologi, analisis pemrograman, sintesis, skematik desain, penyusunan konsep dan pewujudan desain.



Gambar 01. Skema perancangan
(Sumber: metode analithical Jones 1971, 2017)

2. Tahapan Perancangan

Untuk memunculkan sebuah kebutuhan perancangan maka hal pertama yang perlu dilakukan adalah menemukan permasalahan. Permasalahan disini akan selalu dikaitkan dengan faktor manusia sebagai pengguna, yang menghadapi kendala-kendala dalam merespon keberadaan suatu ruang tertentu, baik itu disadari maupun tidak. Untuk kendala yang dapat disadari oleh pengguna, maka pengguna itu sendiri yang menetapkan permasalahan, sedangkan untuk kendala yang tidak disadari maka desainer sebagai orang yang menguasai teori dan aplikasi perancangan akan dapat memiliki kepekaan untuk menemukan kendala-kendala tersebut.

Langkah selanjutnya adalah melakukan pendataan. Pendataan dapat dilakukan setidaknya dari lapangan, yaitu kondisi objek yang akan dirancang meliputi data fisik (unsur pembentuk dan pengisi ruang, ukuran-ukuran, material, kondisi udara, suara, cahaya dan lain-lain) dan data non fisik (lingkungan sosial, ekonomi, budaya, psikologis dan lain-lain). Data lainnya adalah data literatur.

Data literatur sangat penting untuk dijadikan tolok ukur perancangan. Data literatur disusun berdasarkan tingkat kebutuhannya untuk menilai hasil pendataan fisik dan non fisik. Data literatur dapat disusun secara tekstual maupun tidak. Apabila literatur-literatur itu bersifat umum dan formalistik maka tidak perlu dicantumkan dalam pendataan, karena mudah dimengerti secara umum. Literatur yang spesifik yang berkaitan dengan permasalahan utama perancangan penting untuk dicantumkan secara mendetail dalam proses pendataan. Jenis data ketiga adalah data tipologi, yaitu berupa data lapangan yang diambil dari lokasi berbeda namun memiliki tipe yang sama dengan data lapangan yang menjadi objek perancangan. Data tipologi ini berfungsi sebagai pembanding atas data lapangan. Disamping itu data tipologi juga dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk membantu kasus-kasus perancangan yang sulit dicari literturnya. Setelah data terkumpul lengkap maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis. Tahap ini merupakan

tahap pemrograman, yaitu membuat program-program kebutuhan desain berdasarkan hasil-hasil analisis. Semakin data yang dihimpun lengkap maka hasil analisis pun dapat semakin tuntas sehingga program-program kebutuhan yang dimunculkan akan dapat menjadi acuan yang dapat dipenuhi.

Hasil analisis program merupakan dasar dalam menarik sintesis berupa simpulan-simpulan awal yang dapat dijadikan alternatif-alternatif arah perancangan. Dari sinilah proses perancangan dapat dipecah menjadi dua jalur yaitu membuat skema-skema pemecahan masalah perancangan atau skematik desain dan disisi lain mulai memformulasikan konsep desain yang dijadikan pengikat arah perancangan. Skematik desain dan konsep dasar desain ini dapat dievaluasi sebelum dikembangkan lebih lanjut menjadi sebuah produk desain berupa gambar-gambar penyajian. Produk desain ini juga perlu dievaluasi berdasarkan program-program yang ditetapkan dalam analisis pemrograman melalui sebuah proses umpan balik (feed back).